



Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Mahasiswa Indonesia

Prawira Mahardika*

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Indonesia

*Korespondensi Penulis: Prawira.mahardika6884@grad.unri.ac.id

Abstract. *This study discusses social entrepreneurship among Indonesian university students as a form of innovation in addressing social problems through an entrepreneurship approach that emphasizes social value creation. The purpose of this study is to understand the concepts, theories, and relevance of social entrepreneurship practices that develop among students, as well as to identify their contributions to social and economic development in society. The research method used is a qualitative approach with a literature study design. Data and information were obtained from scientific journals, books, research reports, and official documents relevant to the research topic. All data were analyzed using descriptive-narrative analysis techniques to describe patterns, trends, and important findings related to the object of study. The results show that social entrepreneurship among students has great potential to encourage creativity, leadership, and social awareness, and can serve as an alternative solution to various social problems such as poverty, unemployment, and limited access to education. In addition, the implementation of social entrepreneurship concepts contributes to shaping entrepreneurial character that is ethical, innovative, and oriented toward sustainability. This study is expected to serve as a reference for the development of social entrepreneurship education in higher education institutions.*

Keywords: *Entrepreneurship; Indonesia: Social; Students; The role of students*

Abstrak. Penelitian ini membahas kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) di kalangan mahasiswa Indonesia sebagai bentuk inovasi dalam menjawab permasalahan sosial melalui pendekatan kewirausahaan yang berorientasi pada nilai sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep, teori, serta relevansi praktik kewirausahaan sosial yang berkembang di lingkungan mahasiswa, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data dan informasi diperoleh melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif naratif untuk menggambarkan pola, kecenderungan, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial di kalangan mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendorong kreativitas, kepemimpinan, dan kepedulian sosial, serta mampu menjadi solusi alternatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses pendidikan. Selain itu, implementasi konsep *social entrepreneurship* juga berkontribusi dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan sosial di perguruan tinggi.

Kata kunci: Indonesia: Kewirausahaan; Mahasiswa; Peran mahasiswa; sosial

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia, Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 17.001 pulau ada di wilayah Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 275,77 juta penduduk. Dengan luasnya negara Indonesia dan disertai dengan banyaknya populasi penduduk Indonesia ini tentunya mengakibatkan Indonesia tidak bisa terlepas dari permasalahan sosial seperti pengangguran dan juga tingginya angka kemiskinan (Agustino, 2020). Berdasarkan GEI (Global Entrepreneurship Index) tahun 2019, wilayah Asia-Pasifik masuk dalam kategori wilayah yang baik dalam hal GEI. Wilayah Asia

Pasifik ini memiliki banyak sumber daya manusia dan terus menghasilkan produk-produk inovatif. Sedangkan Indonesia sendiri berada pada peringkat ke-75 dari 137 negara. Namun dalam laporan Global Entrepreneurship Index, kewirausahaan di Indonesia masih kalah dibanding negara-negara tetangga. Misalnya, Malaysia di posisi 43, Brunei Darussalam di posisi 48, Thailand di posisi 54, dan Vietnam di posisi 73. Sehingga meskipun Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak tetapi masih kalah dalam hal peringkat dari negara-negara ASEAN tersebut (Mahmud et al., 2020).

Dikutip dari Zahra (2023) dalam jurnal *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*: Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan sosial ada empat faktor penyebab masalah sosial, yaitu Ekonomi, Budaya, biologis dan psikologis, Permasalahan sosial diatas seperti pengangguran, kemiskinan dan masalah sosial lain tentunya berawal dari masalah ekonomi yang tidak teratasi, Untuk mengatasi permasalahan sosial diatas, tentunya tidak bisa dilakukan dengan pendekatan kapitalis yang berorientasi pada keuntungan semata, perlu ada pendekatan Pembangunan kemanusiaan yang tentunya dapat menyelesaikan masalah masalah sosial yang akan dihadapi kedepan, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong lahirnya sosiopreneurship atau wirausaha berbasis sosial (Zahra, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nathael dan Nuringsih bahwa Solusi untuk mengatasi permasalahan sosial diatas, perlu kiranya solusi yang efektif, inovatif dan dapat memenuhi tantangan sosial dan lingkungan seperti ketidakadilan sosial, kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan kewirausahaan sosial (Nathanael & Nuringsih, 2020).

Konsep Sosiopreneurship ini perlu didorong di satuan Pendidikan seperti di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui Pelajaran kewirausahaan yang di ajarkan di sekolah, sehingga para siswa diharapkan mampu mulai memahami konsep wirausaha yang menanamkan nilai-nilai sosial didalamnya (Khalida & Sjaf, 2021). Namun faktanya berdasarkan Data Badan Pusat statistik, jumlah pengusaha di Indonesia hanya berkisar di 3,4 % dari total penduduk di Indonesia, tentunya angka ini masih jauh dari angka ideal yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia bahwa untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju setidaknya dibutuhkan 14% pengusaha dari total penduduk di Indonesia (Marti'ah, 2017). Upaya meningkatkan angka wirausaha di Indonesia ini tentunya di mulai dari Pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan di satuan Pendidikan, dengan pemahaman berwirausaha yang baik, tentunya diharapkan siswa mampu menjalankan profesi sebagai wirausaha berbasis sosial (Melinda et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi penopang pembangunan ekonomi nasional melalui semangat untuk memulai usaha, dalam sudut pandang ekonomi pembangunan dan sumber daya

manusia dan ekonomi, pendidikan kewirausahaan idealnya memiliki kontribusi menyiapkan lulusan yang mampu membuka usaha mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran intelek (Ridhuan et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Blegur menyatakan dalam penelitian nya bahwa pendidikan kewirausahaan itu memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu melahirkan wirausahawan wirausahawan muda yang mampu mengembangkan usaha melalui ilmu yang didapatkannya selama menempuh pendidikan kewirausahaan (Blegur & Handoyo, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dalam mendirikan atau menjalankan bisnis dan usaha untuk menciptakan suatu agar memiliki nilai tambah ekonomi (Wiwik, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh yang disampaikan Andini dkk bahwa Kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak perekonomian suatu negara, karena melalui usaha yang dilakukan oleh para wirausaha terciptalah lapangan kerja yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran (Andhieni et al., 2023).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman seseorang dalam persiapan dan pentingnya berwirausaha serta untuk mengubah pola pikir agar mampu membuka usaha secara mandiri. Kewirausahaan pada dasarnya juga merujuk pada kegiatan dan aktivitas yang kreatif dan inovatif yang didorong oleh semangat membangun usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter kewirausahaan. Sholiha et al. (2024) menyatakan bahwa “entrepreneurship education plays an important role in shaping students’ entrepreneurial mindset and readiness to face business challenges.” Selain itu, pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keberanian mengambil risiko dalam memulai usaha, sebagaimana dikemukakan oleh Supandi dan Burhanudin (2025) bahwa “entrepreneurship education significantly improves students’ motivation and innovation abilities in starting their own business.”

Proses pengembangan pola pikir wirausaha dengan pendidikan kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ndou et al., 2018) proses pengembangan pola pikir wirausaha dengan pendidikan kewirausahaan ialah 1) Fase Inspirasi atau inspiration, fase ini berfokus untuk menghasilkan kesadaran kewirausahaan yang

terhubung dengan kewirausahaan berbasis teknologi serta kelengkapan dan keakraban yang dibutuhkan untuk memulai dan menangani kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi, 2) Keterlibatan atau engagement, pada fase keterlibatan ini mengkonsentrasikan pada pembangunan suatu kelompok sasaran dengan kemampuan, kompetensi dan keterampilan kewirausahaan spesifik, kemudian dilakukan upaya berupaya menguji merasakan dan melakukan pada prospek baru dan memanfaatkannya dalam keunggulan kewirausahaan dengan cara yang orisinal dan inovatif, 3) Eksploitasi atau exploitation berguna untuk menumbuhkan kemampuan kewirausahaan tahap ketiga dari proses ini bertujuan untuk mengambil keuntungan dari peluang wirausaha yang muncul. Caranya dengan menempatkan para peserta dalam kondisi dunia nyata untuk menyelesaikan masalah masalah spesifik dengan mengemukakan ide, merencanakan dan mengelola upaya baru, 4) Keberlanjutan atau sustainment tahap keempat berupa penyediaan target dan teknik, instrumen sumber daya, kental dan bakat ini dilakukan agar dapat bertahan dalam pertumbuhan dan mampu menghasilkan nilai kewirausahaan melalui upaya baru.

Indikator Entrepreneurship

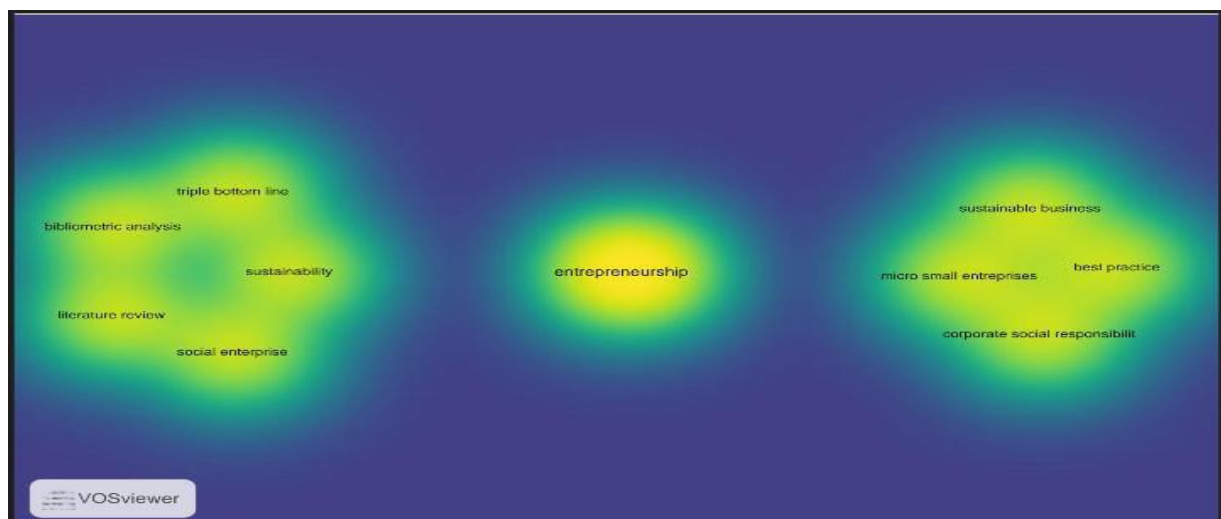
Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Aziz et al., 2020) Indikator dari seseorang yang memiliki jiwa wirausaha yang optimis ialah 1) Mandiri; 2) Percaya diri; 3) kreatif; 4) inovatif; 5) tahan menghadapi kesulitan. Seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam menjalankan usaha, meyakini dengan sepenuh hati terhadap usaha yang sedang dijalankan merupakan sikap percaya diri, terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas ditengah perkembangan zaman serta juga mampu menghadapi kesulitan kesulitan selama menjalankan usaha nya.

Sedangkan dalam Penelitian Hendrawan kewirausahaan terdiri dari tiga indikator yaitu, indikator jiwa kewirausahaan dengan skala pengukuran terdiri dari percaya diri, optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab dan human relationship (Hendrawan, 2018). Indikator nilai kewirausahaan dengan skala pengukuran adalah kreativitas, pengambilan resiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi dan kemerdekaan. Dan indikator perilaku kewirausahaan dengan skala pengukuran adalah pencarian usaha baru, pembaharuan strategik, ketepatan kerja dan transparansi.

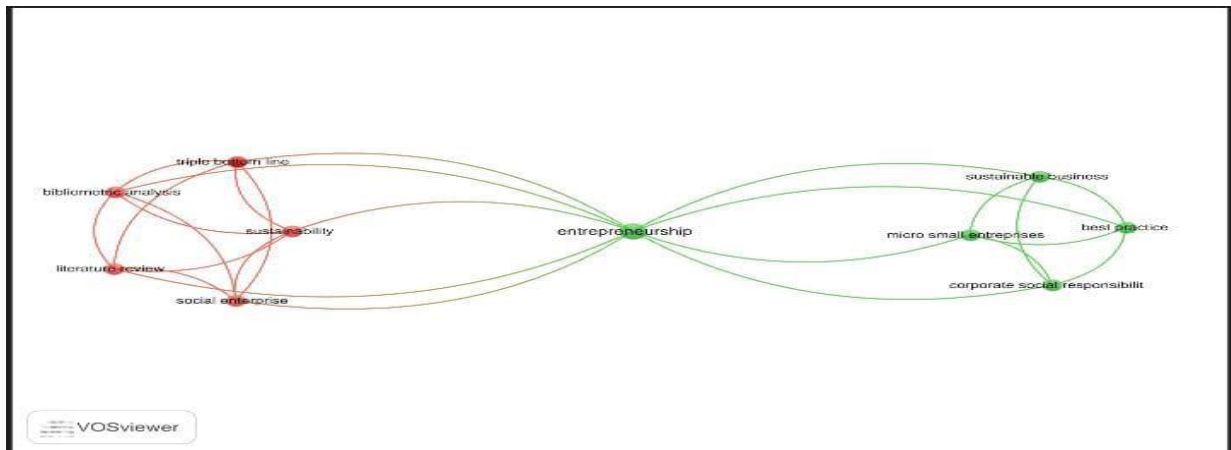
3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan pendekatan studi kualitatif yang bersumber dari kepustakaan. Pengambilan data dan informasi diambil dari informasi yang bersumber dari jurnal dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu berhubungan dengan kewirausahaan sosial, hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan secara deskriptif naratif dimana data dan informasi yang telah dilakukan analisis yang mendalam, sehingga didapatkan hasil dan pembahasan dipaparkan secara deskriptif naratif, sehingga terbangunnya penelitian yang terstruktur dan sistematis dalam memaparkan hasil kajian. Penelitian ini bukan hanya berbicara pada penarikan kesimpulan dari literatur, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perkembangan dan relevansi objek yang diteliti. Pendekatan Studi Kepustakaan penelitian kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi konsep-konsep, teori-teori dan pandangan-pandangan yang telah ada, sehingga memperkaya wawasan peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

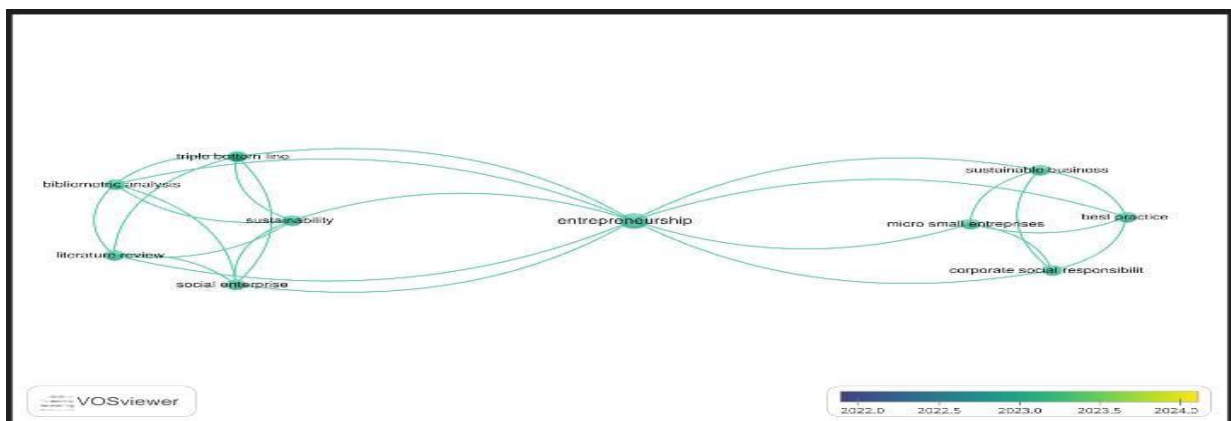
Dalam penelitian ini juga menggunakan aplikasi VosViewer untuk membuat peta visualisasi jaringan, visualisasi sosial dan struktur intelektual. Kata kunci yang digunakan dalam menggunakan aplikasi VosViewer ini adalah Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dan kemudian membentuk hasil gambar sebagai berikut :



Gambar 1. VosViewer



Gambar 2. VosViewer



Gambar 3. VosViewer

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini harus memenuhi kriteria yang sesuai, yaitu jurnal terkait yang berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tentunya relevan dengan judul penelitian ini. Hasil review dituliskan dalam tabel yang mencakup kode artikel, judul artikel dan hasil review artikel, hasil review dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Review

Kode	Judul Artikel	Hasil Review
A1	Analisis Kebijakan Penanganan pertama, narasi negatif dan lambannya respons Wabah Covid-19: Pengalaman pemerintah atas penyebaran COVID-19. Indonesia Analysis Of Covid-19 Narasi-narasi yang disampaikan oleh elite Outbreak Handling Policy: The politik sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia menunjukkan nihilnya perasaan	

	Experience Of Indonesia	adanya krisis (sense of crisis) yang mengancam sehingga memperlambat pengambilan keputusan. Kedua, lemahnya koordinasi antar-stakeholder, khususnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ketidaksinkronan koordinasi ini mengakibatkan pengendalian virus korona menjadi terkatung-katung. Ketiga, ketidakacuhan atau ketidakpatuhan warga atas himbauan pemerintah. Impaknya, upaya penanganan menjadi tersendat karena tidak didukung oleh masyarakat luas. Kombinasi dari ketiga faktor inilah yang memperumit upaya pemerintah untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 di Indonesia.
A2	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa
A3	Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan ditemukan bahwa subjek dampingan mengalami peningkatan sikap optimisme dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Hal ini dapat dipahami karena mereka mempunyai sikap positif dan harapan yang lebih cerah tentang kehidupan yang akan mereka hadapi selanjutnya. Kegiatan pelatihan keterampilan wirausaha bukan hanya sekedar meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang wirausaha, tetapi juga membangun karakter wirausaha yang meliputi mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, dan tahan menghadapi kesulitan. Karakter-karakter tersebut merupakan indikator dari seseorang yang memiliki optimisme.
A4	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

A5	Menumbuhkan Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis di Kota Medan	Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa sebenarnya jiwa inovatif sangat mempengaruhi cara berperilaku giat. Kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa enterpreneur pengusaha swasta dapat meningkatkan perilaku kepeloporan, memberdayakan dan menumbuhkan semangat para penghibur perusahaan independen dalam melakukan latihan bisnis.
A6	Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Umkm Dengan Persepsi Terhadap Karakteristik Sociopreneur	Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Persepsi terhadap Karakteristik Sociopreneur, dapat ditarik kesimpulan yaitu: Kondisi sosial ekonomi pemilik UMKM di Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Dilihat dari tingkat pendapatan, mayoritas UMKM mendapatkan pendapatan diatas Upah Minimum Kabupaten Bogor 2020, yaitu sebesar Rp.4.083.670,00 perbulannya. Kemudian meskipun tingkat pendidikan pemilik UMKM mayoritas berada pada kategori rendah, tetapi tidak mempengaruhi mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM dapat belajar secara nonformal darimana saja seperti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh beberapa instansi pemerintah, belajar dari kegiatan keterampilan yang diselenggarakan oleh sociopreneur, maupun belajar dari pengalaman dan juga dari UMKM yang lain
A7	Pendampingan Santripreneur Pada Peningkatan Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha	Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang Pendampingan Peningkatan Santripreneur Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas (terdapat 92%) siswa-siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah mampu menyebutkan ide peluang bisnis dari hobi, pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan intuisi mereka. Mereka

		mengartikan bahwa peluang usaha dapat berasal dari diri sendiri maupun dari orang di sekitar lingkungan mereka seperti keluarga, pasar, informasi media, dan gagasan orang lain
A8	Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan	Dalam rangka pengembangan kewirausahaan nasional yang lebih efektif perlu dipertimbangkan untuk membentuk lembaga koordinasi pengembangan kewirausahaan nasional yang tetap menjaga aspek sinergi dan kebersamaan dari segenap komponen bangsa dengan memberikan akses koordinasi yang lebih terstruktur baik pada dunia pendidikan, teknologi hingga badan- badan kreatif untuk menampung hasil dari technopreneurship.
A9	The Influence of Entrepreneurship Education, Creativity and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interest of Students at the Faculty of Economics Jakarta State University	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa sebesar t hitung $3,112 > t$ tabel $1,971$. Semakin tinggi Pendidikan kewirausahaan mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika Pendidikan kewirausahaan menurun maka akan menurunkan minat berwirausaha mahasiswa. 2. Terdapat pengaruh dan signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa sebesar t hitung $3,709 > t$ tabel $1,971$. Semakin tinggi kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa maka akan berdampak pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika kreativitas mahasiswa menurun maka akan menurunkan minat berwirausaha mahasiswa. 3. Terdapat pengaruh dan signifikan antara motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa sebesar t hitung $2,983 > t$ tabel $1,971$. Semakin tinggi motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa maka akan berdampak pada peningkatan minat

	berwirausaha mahasiswa. Begitupun sebaliknya, jika motivasi berwirausaha mahasiswa menurun maka akan menurunkan minat berwirausaha mahasiswa.
	4. Terdapat hubungan positif secara Bersama-sama antara Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), Motivasi Berwirausaha (X3) dengan Minat Berwirausaha (Y). hal tersebut didasarkan pada nilai F hitung > F tabel yaitu $10,201 > 2,65$. Jika Pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan motivasi berwirausaha meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika Pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan motivasi berwirausaha menurun maka minat berwirausaha akan menurun
A10	Social Support, Personality Traits, Social Innovation Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Sosial: Entrepreneurial Attitude Sebagai Mediasi Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, social support ter bukti dapat mempengaruhi secara positif intensi kewirausahaan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistic sebesar 2,746 lebih besar dari cut off value sebesar 1,96. personality trait ter bukti dapat mempengaruhi secara positif intensi kewirausahaan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistic sebesar 3,745 lebih besar dari cut off value sebesar 1,96. social innovation orientation ter bukti dapat mempengaruhi secara positif variabel mediasi entrepreneurial attitude. Hal ini dibuktikan dengan nilai t statistics sebesar 15,078 lebih besar dari cut off value sebesar 1,96. entrepreneurial attitude ter bukti dapat memediasi secara positif intensi kewirausahaan sosial pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini dibuktikan dengan

nilai t statistic sebesar 2,489 lebih besar
dari cut off value sebesar 1,96

Penelitian berbasis literatur review ini bertujuan menganalisis tingkat kewirausahaan mahasiswa Indonesia atau Social Entrepreneurship khususnya dalam hal pengaruhnya pada pendidikan ekonomi, didapatkan hasil bahwa social entrepreneurship memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan literatur review pada 10 jurnal yang dilakukan dapat ditemukan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu pola pengembangan ekonomi yang ideal, pengembangan kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan melakukan inovasi inovasi pada kegiatan kewirausahaan tersebut, salah satu bentuk pengembangan kewirausahaan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan wirausaha berbasis teknologi, namun dalam pengembangannya ternyata wirausaha diharapkan tidak hanya berorientasi pada profit oriented, namun juga pada social oriented, sehingga kehadiran kegiatan kewirausahaan berdampak dan memberikan perubahan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

Khususnya di Indonesia, mahasiswa diberikan modal berupa materi dan pendalaman terhadap nilai-nilai kewirausahaan di Indonesia, materi dan pendalaman itu kemudian diajarkan di bangku pendidikan perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan dapat lebih tepat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan, kewirausahaan yang dikembangkan tersebut diharapkan juga mampu merambah keranah sosial melalui kegiatan kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2020). Analisis kebijakan penanganan wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Andhieni, P., Salsabila, N., Wibowo, A., & Rachmadania, F. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan media sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 67–89.
- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun sikap optimis remaja yatim/piatu melalui pelatihan wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 260–266. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.3522>

- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Hendrawan, D. (2018). Menumbuhkan perilaku dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian bisnis di Kota Medan. *MES Management Journal*, 17(2), 59–68. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.43>
- Khalida, R., & Sjaf, S. (2021). Hubungan kondisi sosial ekonomi pemilik UMKM dengan persepsi terhadap karakteristik sociopreneur. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(4), 619–646. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.878>
- Mahmud, M., Sartika, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Pendampingan peningkatan santripreneur pada siswa-siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah sebagai bekal menjadi wirausaha. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.74>
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Edutic – Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>
- Melinda, R. D., Yohana, C., & Fadillah F, N. (2023). The influence of entrepreneurship education, creativity and entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest of students at the Faculty of Economics Jakarta State University. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 911–924. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.688>
- Nathanael, D., & Nuringsih, K. (2020). Social support, personality traits, social innovation mempengaruhi intensi kewirausahaan sosial: Entrepreneurial attitude sebagai mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7422>
- Ndou, V., Secundo, G., Schiuma, G., & Passiante, G. (2018). Insights for shaping entrepreneurship education: Evidence from the European entrepreneurship centers. *Sustainability*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114323>
- Ridhuan, S., Tamzil, F., & Mauludi, A. (2022). Kontribusi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menyiapkan SDM berminat membuka usaha, mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/edu.v7i02.5541>
- Sholiha, M. N. U., Susantiningrum, S., & Rapih, S. (2024). Role of entrepreneurship education in developing students' entrepreneurial mindset. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*.
- Supandi, A., & Burhanudin, B. (2025). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Wiwik, V. (2023). Pengaruh pengetahuan media sosial kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik SMKN 3 Pontianak. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14158–14166.
- Zahra, G. A. (2023). Dampak rendahnya literasi terhadap permasalahan sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(4), 63–70.